

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru

Guru merupakan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah .Guru dalam pengertian sederhana bahwa orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.

Guru adalah orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di “gugu dan ditiru” bahwasannya guru tidak hanya mendidik dan mentransformasikan pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik

1. Pengertian Guru PAI

Guru agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat

mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan AlHadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam itu adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran.²

2. Pengertian Strategi Guru PAI

strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan atau yang telah ditargetkan³

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik yang mana suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat ketepatan ketika memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran

Dalam bahasa Yunani Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja”, strategi merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer)

² Umar Tirtaraharja. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),hal 90

³ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta) hal 5

dengan *ago* (memimpin), strategi berarti merencanakan, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan.⁴

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, juga merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, di samping istilah pengajar dan pendidik. Istilah tersebut merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, namun dalam praktik khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam istilah guru dipakai secara umum. Sedangkan istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang mendalam. Dalam wacana yang lebih luas, istilah guru bukan hanya terbatas pada lembaga persekolahan atau lembaga perguruan semata. Istilah guru sering dikaitkan dengan pahlawan tanpa tanda jasa yang memiliki arti guru adalah pengajar yang berpotensi besar terhadap siswa

⁴ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal 138

Dengan kemuliannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.⁵

Strategi bisa juga disebut sebagai ‘siasat’ atau ‘cara’ sedangkan secara luas yakni garis besar atau titik acuan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, strategi juga merupakan langkah yang cermat tentang suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dengan kata lain strategi ialah prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada anak didik dalam rangka tercapainya materi yang diberikan guru kepada siswa.⁶

Karena penelitian ini terpacu pada ranah Pendidikan Agama Islam maka strategi yang dipakai juga tidak boleh melenceng dari materi, yang mana strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah semua usaha yang bersifat relegius, kerohanian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hal 43

⁶ Marno dan M idris, *Strategi, Metode, dan Teknik, Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 15

Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa, menurut Zahrudin adalah :

- a) Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa
- b) Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa
- c) Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik
- d) Memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi bukan hanya terfokus pada prosedur akan tetapi juga pengajarannya, bagaimana cara memberi materi dan langkah yang akan diambil, ini mencakup prosedur dan pengajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai keberhasilannya, setiap langkah yang dituturkan harus benar-benar dipelajari dan dipraktikkan karena pada hakekatnya tiap siswa memiliki tujuan dan latar belakang yang berbeda-beda tentunya persyaratan juga berbeda

3. Tugas Guru PAI

Tugas merupakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Guru akan

⁷ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: (Grafindo Persada.2004),hal 8

melaksanakan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai pengajar yang efektif, jika ia mampu melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Tugas guru sebagai profesi yaitu tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai profesi terbagi menjadi tiga yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru sebagai mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai mengajar.

Tugas Guru PAI sebagai pengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik seperti halnya mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁸

Dilihat dari ilmu PAI, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- b) Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu

⁸ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Sinar Grafika Offset, Jakarta), hal 265

maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya.

- c) Sehat jasmaniahnya yakni kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.
- d) Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.⁹

4. Kompetensi Guru PAI

Berhubung tentang ajaran nilai-nilai agama sangat penting, maka seorang pendidik juga harus mempunyai kepribadian yang religius sebelum mengajarkan nilai-nilai islam, dengan hal tersebut guru PAI harus memiliki kompetensi keguruan.

Menurut Abdul Mujib terdapat tiga kompetensi guru pendidikan agama islam, yakni:

- a) Kompetensi Personal Religius

Kemampuan dasar yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. misalnya kejujuran, amanah, keadilan tanggung

⁹ Oemar Humalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004), hal 39

jawab, musyawarah, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya tidaknya

b) Komponen Sosial Religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim islam dalam rangka transinternalisasi sosial dan transaksi sosial.

c) Kompetensi profesional-religius

Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif islam.¹⁰

Dari uraian diatas bahwasannya dalam pembelajaran agama islam sebelum guru menyampaikan materi dan mendidik murid, dalam diri seorang pendidik harus terdapat kompetensi keguruan agama islam atau pada diri seorang guru harus mempunyai sifat kepribadian dan bersosial

¹⁰ Zakia Daradjat, *Pendidikan agama islam dalam pembinaan mental* (Jakarta: Bulan bintang, 2006), hal 20

terhadap murid teman sejawat yang religius serta keprofesionalan dalam mengajar agama islam¹¹

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui beberapa media yang telah disediakan Allah, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti sholat, puasa dan haji. Pelaksanaan ibadah- ibadah itu secara benar menurut ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridho Allah Saw, merupakan akhlak yang baik terhadap-Nya.

Berakhlak kepada Allah diajarkan pula oleh Rasul dengan bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil. Tahmid adalah membaca hamdallah yang merupakan tanda terimakasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Takbir adalah mengucap Allahu Akbar yang merupakan ungkapan pengakuan akan kemahabesaran Allah yang tiada taranya. Tasbih adalah membaca subhanallah sebagai ungkapan kekaguman atas kekuasaan Allah yang tak terbatas yang ditampakkan dalam seluruh ciptaan-Nya. Tahlil adalah membaca la ilaaha illa llahu yaitu suatu ungkapan pengakuan dan janji seorang muslim yang hanya mengakui Allah sebagai satu- satunya Tuhan. Berakhlak terhadap Allah diungkapkan pula melalui berdo'a. Berdo'a merupakan bukti ketakberdayaan manusia dihadapan Allah, karena itu orang yang tidak pernah berdo'a dipandang sebagai orang yang sombong.

¹¹ Ibid, hal 55

2. Pengertian Akhlak Kepada Manusia

A. Akhlak terhadap rasulullah (Nabi Muhammad):

- 1) Mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan
- 3) Menjadikan apa yang disuruh-Nya, tidak melakukan apa yang dilarang-Nya.

B. Akhlak terhadap orang tua (Birrul Walidain):

- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
- 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
- 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasihatn baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridho.
- 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

C. Akhlak terhadap diri sendiri:

- 1) Memelihara kesucian diri.
- 2) Menutup aurat
- 3) Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas dan rendah hati.

- 4) Malu melakukan perbuatan jahat
- 5) Menjauhi dengki dan dendam.
- 6) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
- 7) Menjauhi dari segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

D. Akhlak terhadap tetangga, antara lain:

- 1) Saling mengunjungi
- 2) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah
- 3) Saling beri memberi, saling hormat menghormati
- 4) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan